



Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Media Montessori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas III di SDN Margmulyo 1 Ngawi

Kiki Kristiya Ana¹, Nur Syamsiyah², Budi Utomo³

^{1,2&3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: kikikristiana7@gmail.com¹, nursamsiyah@unipma.ac.id², budiutomolmkg@gmail.com³

Abstract. *The objective of this research is to enhance the academic performance of Grade III students at SDN Margomulyo 1 Ngawi in the subject of animal life cycle by implementing a cooperative learning approach using Montessori media. The study methodology used is classroom action research (CAR) consisting of two cycles. During the first phase, the assessment of student learning outcomes revealed a limited level of proficiency, as just 44% of students successfully attained the desired learning goals. Following the implementation of the cooperative learning paradigm using Montessori media in the second cycle, there was a notable improvement, with 88% of students attaining mastery and an average score rise of 82%. This research provides evidence that the collaborative learning approach, along with Montessori media, is successful in improving students' comprehension and academic achievements in the subject of animal life cycles.*

Keywords: *Cooperative learning, Montessori, Learning outcomes, Animal life cycle.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Ngawi pada mata pelajaran daur hidup hewan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif menggunakan media Montessori. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama, penilaian hasil belajar siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang terbatas, karena hanya 44% siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah penerapan paradigma pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Montessori pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 88% siswa mencapai ketuntasan dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 82%. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif, bersama dengan media Montessori, berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran siklus hidup hewan.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Media montessori, Hasil belajar, siklus hidup hewan

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diamanatkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan hak untuk mendapatkan pendidikan (Islami et al., 2022; Zuhroh, 2016). Penting bagi semua lembaga pendidikan di era sekarang untuk menerapkan pembaruan atau inovasi dalam memilih materi pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Hasanah & Himami, 2021; Sri Dayanti, Tarman A. Arif, 2022). Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran agar berhasil memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil pendidikan. Model pembelajaran pada dasarnya adalah metode pengajaran mandiri di mana pengajar menyajikan materi dari awal hingga akhir, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri (Eviliyanida, 2021). Melalui kolaborasi kelompok kecil, siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka melalui penggunaan pembelajaran kooperatif (Halawa et al., 2022; Mahanani, 2022). Tujuan utamanya

adalah untuk menciptakan pertemuan pembelajaran yang ideal, baik secara individu maupun dalam pengaturan kolektif. Dalam lingkungan khusus ini, siswa tidak hanya berusaha untuk mencapai prestasi pribadi, tetapi juga memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang mungkin berkinerja di bawah norma yang disyaratkan. Pendekatan ini menyoroti pentingnya kontak sosial dan akuntabilitas kolektif, dengan tujuan mencegah persaingan yang merugikan di antara para siswa (Ali, 2021; Ayu & Putra, 2022). Berbagai macam sumber daya pendidikan telah dibuat dan disebarluaskan di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah media Montessori. Sayangnya, masih ada yang kurang pengetahuan tentang media Montessori dan tetap menggunakannya, meskipun faktanya media Montessori bukanlah media yang baru (Usop et al., 2021).

Montessori (dalam Usop et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran melalui media Montessori dicirikan oleh keyakinan bahwa kapasitas untuk tumbuh dengan bebas adalah sesuatu yang alami bagi anak-anak. Anak-anak memiliki kecenderungan yang melekat untuk terlibat dalam pekerjaan dan memperoleh pengetahuan, serta mengalami kesenangan. Setiap anak mengalami masa peka yang membutuhkan dukungan dan bimbingan. Selain itu, setiap anak memiliki otonomi untuk berpikir, berinovasi, dan terlibat dalam kegiatan, oleh karena itu, instruktur harus menghormati dan menjunjung tinggi kemandirian mereka. Montessori berarti anak mampu memilih sendiri tugas dan aktivitas di lingkungannya yang bermakna bagi dirinya. Selain itu, pelajaran harus singkat, sederhana, dan berdasarkan fakta agar dapat menarik perhatian anak.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat berpengaruh dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus hidup hewan membutuhkan model pembelajaran yang menarik, supaya siswa semangat. Ketika siswa mampu mengaitkan materi atau pokok bahasan baru dengan gagasan yang ada saat ini dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut disebut mengalami proses metamorfosis (Dewi & Yanti, 2021; Vikiantika et al., 2021). Sepanjang siklus hidup hewan, semua organisme mengalami transformasi morfologi dari tahap kehidupan awal (seperti telur atau keturunan) hingga menjadi dewasa. Beberapa bentuk tubuh mengalami modifikasi yang nyata sepanjang waktu, sementara yang lain mempertahankan bentuk yang sama sejak lahir hingga dewasa (Safitri et al., 2022). Metamorfosis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses di mana hewan mengalami perubahan dalam struktur tubuh mereka pada setiap tahap keberadaannya, dalam artian hewan yang tidak mengalami perubahan bentuk pada masa pertumbuhan dari bayi hingga hingga dewasa dikatakan bermetamorfosis dalam arti tidak berubah bentuk, namun hewan ini hanya berbeda ukurannya saja. Dapat dikatakan belum terjadi metamorphosis (Nadhif &

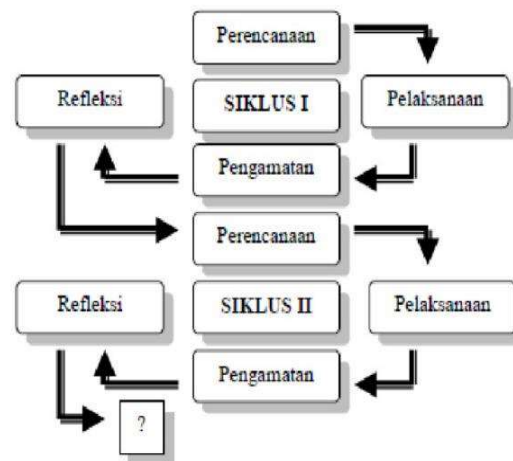
Utama, 2023). Siklus hidup hewan merujuk pada tahapan-tahapan yang dilalui oleh seekor hewan sejak lahir hingga mencapai kematangan, reproduksi, dan akhirnya kematian. Setiap hewan memiliki siklus hidup yang berbeda, yang dapat mencakup tahap seperti telur, larva, pupa, dan dewasa pada hewan tertentu seperti serangga, atau tahap anak, remaja, dan dewasa pada hewan lainnya seperti mamalia (Elsani et al., 2019).

Kemajuan pendidikan yang baru diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu pendekatannya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media pendidikan Montessori. Pendekatan pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sementara media Montessori membantu siswa dalam merefleksikan dan memahami gagasan tentang transformasi kehidupan nyata. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Ngawi pada materi daur hidup hewan, maka perlu digunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Montessori. Dalam konteks pendidikan siklus hidup hewan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan materi pendidikan yang terinspirasi oleh Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Sebanyak tiga puluh enam siswa dari kelas III C di SDN Margomulyo 1 Ngawi berpartisipasi dalam proyek penelitian ini. Dalam penyelidikannya, penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Pendekatan kualitatif mengharuskan pengumpulan data dengan mengamati proses pembelajaran awal serta proses pembelajaran berikutnya yang terjadi setelah tindakan tertentu dilaksanakan. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk teks, bersama dengan penjelasan mengenai maknanya. Penelitian tindakan kelas, yang sering dikenal sebagai PTK, adalah metodologi yang digunakan dalam investigasi ini. Penelitian tindakan di kelas, yang juga dikenal sebagai PTK, adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus terutama pada analisis tindakan yang terjadi di dalam kelas untuk memfasilitasi pembelajaran. Suatu tindakan dilakukan sebagai bagian dari proyek penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 1 Agustus 2024 hingga hari terakhir bulan Agustus 2024. Selama kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas III C SDN SDN Margomulyo 1 Ngawi, penelitian ini dilaksanakan. Sebanyak 36 siswa dari kelas III C ikut serta dalam proyek penelitian ini. Terdapat 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan. Untuk melakukan pendekatan ini, data dikumpulkan dengan melihat proses pembelajaran awal dan juga proses pembelajaran

berikutnya yang terjadi setelah tindakan diberlakukan. Hasil dari data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, disertai dengan penjelasan mengenai temuan-temuan yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas, atau PTK. 'Penelitian tindakan kelas' melibatkan pengamatan aktif terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini umumnya dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru (PTK). Dalam rangka meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan tertentu dilaksanakan sebagai bagian dari ruang lingkup penelitian. Model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan, digunakan dalam konteks penelitian tindakan kelas, yang merupakan suatu bentuk penelitian terprogram. Agar penelitian tindakan kelas menjadi efektif, langkah-langkah selanjutnya harus dilaksanakan.



Gambar 1.1 Alur Pelaksanaan

Sumber: Afandi, 2013 (Rahmayanti, I.D.S dan Koeswanti, 2017)

Metode penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap hasil temuan. Pada tahap perencanaan, peneliti akan membuat rencana pelaksanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siklus hidup hewan. Hal ini akan dilakukan dengan melakukan langkah implementasi tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan rencana pembelajaran. Ketika kegiatan apersepsi dilaksanakan, terlihat di situasi lapangan jika siswa kurang fokus. Hal ini membuat peneliti melaksanakan observasi yang digunakan untuk mengamati situasi di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui respon subjek dan objek penelitian terhadap pelaksanaan tindakan. Dengan demikian penelitian yang dihasilkan akan bisa direfleksikan. Refleksi dilakukan setelah memperoleh hasil data observasi selama proses pembelajaran. Kemudian hasil tersebut

dibuat kesimpulan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini berguna untuk perencanaan tindakan pada siklus ke-2. PTK dilaksanakan 2 siklus dan akan dilakukan siklus selanjutnya jika permasalahan pada siklus ke dua belum terselesaikan. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk mengambil data terkait hasil belajar siklus hidup hewan pada siswa di kelas yang menunjukkan hasil kurang sesuai. Hasil yang kurang sesuai terjadi karena belum adanya stimulus yang signifikan untuk mengasah pemahaman siswa. Pendekatan yang dilaksanakan berkaitan dengan penerapan pembelajaran terkait materi yang diajarkan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar, peneliti secara efektif menggunakan siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif bersama dengan media Montessori untuk menilai pengaruh peningkatan tersebut. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan sebagai hasil belajar siswa untuk topik siklus hidup hewan. Data dikumpulkan melalui metode instrumen observasi. Selama proses pembelajaran, instrumen non-tes juga sering digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Untuk penelitian ini, kami menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif sebagai teknik analisis. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pembelajaran. Setelah itu, statistik deskriptif digunakan untuk menyelidiki hasil pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian dari penelitian ini telah tercapai secara efektif, yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai. Teknik analisis data kualitatif digunakan selama proses penelitian berlangsung, dari awal hingga akhir, untuk menganalisis hasil observasi dan pencatatan. Data kualitatif terdiri dari temuan data yang disusun dalam bentuk naratif, yang kemudian ditarik kesimpulan. Siswa diharuskan mendapatkan nilai minimal (KKTP/75-100) agar dapat dikatakan lulus. Data kuantitatif berisi tentang penilaian yang dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa secara individu mendapatkan persentase daya serap individu minimal 75% ($\text{Nilai ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$) dan ketuntasan belajar klasikal seluruh siswa apabila rata-rata pencapaian 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siklus hidup hewan siswa kelas III C pada siklus I masih rendah. Hasil yang rendah didapatkan melalui pelaksanaan observasi yang memaparkan bahwa kegiatan memahami konsep materi siklus hidup hewan masih jarang dilakukan dengan berbagai stimulus. Data tersebut diperkuat dengan pelaksanaan tes berupa menjawab soal tentang siklus hidup hewan bagi siswa. Hasil tes dapat dilihat dari hasil tes

menjawab soal tentang siklus hidup hewan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III C yang berjumlah 36 siswa. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil belajar siklus hidup hewan Siklus I

No	Kategori	Jumlah
1.	Tuntas	44%
2.	Belum tuntas	56%
3.	Rata-rata	28%
Keseluruhan siswa		36
Siswa tuntas		16
Siswa belum tuntas		20

Dari hasil siklus I dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 36 memiliki rata-rata 28 % dalam menjawab soal tentang siklus hidup hewan. Dari keseluruhan siswa, hanya 16 yang tuntas ketika melaksanakan kegiatan menjawab soal tentang siklus hidup hewan dengan jumlah persentase 44%. Di lain sisi, diketahui bahwa 20 siswa dinyatakan belum tuntas dan mengalami kesulitan menjawab soal tentang siklus hidup hewan dengan jumlah persentase 56%. Kesulitan menjawab soal tentang siklus hidup hewan yang dialami hampir separuh kelas diidentifikasi dari kegiatan menjawab soal yang telah dilakukan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menjelaskan siklus hidup hewan. Berdasarkan temuan di lapangan, teridentifikasi adanya masalah dalam sistem pembelajaran IPAS, khususnya pada hasil pembelajaran terkait informasi siklus hidup hewan yang diajarkan di kelas III C.

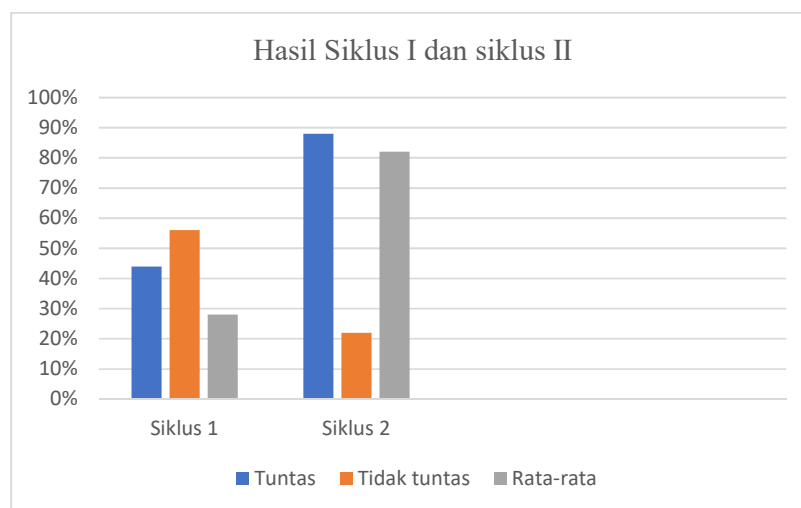
Pengajar telah gagal memberikan stimulus untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang siklus hidup hewan selama proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi murid dalam hal merespon dan menjelaskannya. Masalah ketidakmampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai siklus hidup hewan merupakan masalah yang harus diatasi. Oleh karena itu, instruktur berusaha untuk meningkatkan pencapaian pendidikan yang berkaitan dengan siklus hidup hewan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menggunakan materi Montessori selama kegiatan pembelajaran di siklus kedua. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil belajar siklus hidup hewan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media montessori di Siklus II

No	Kategori	Jumlah
1.	Tuntas	88%
2.	Belum tuntas	22%
3.	Rata-rata	82%
Keseluruhan siswa		36
Siswa tuntas		32
Siswa belum tuntas		4

Sedangkan pada siklus II untuk materi Hidup Hewan diperoleh rata-rata siklus II sebesar 82% dengan ketuntasan 88% dan yang tidak tuntas 22%. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah siswa yang disebabkan dalam proses pembelajaran, guru belum memberikan stimulus untuk mempermudah siswa memahami siklus hidup hewan.

Tabel 1.3 Hasil siklus I dan siklus II



Pada siklus pertama, siswa kesulitan memahami konsep karena minimnya stimulus dan interaksi. Namun, dengan penerapan pembelajaran berbasis kelompok dan media yang mendukung seperti Montessori, siswa dapat lebih memahami materi dengan baik. Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan bahwa penggunaan media Montessori yang memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang bersifat abstrak, seperti siklus hidup hewan. Model pembelajaran

kooperatif mendorong kerja sama antar siswa, sehingga siswa yang lebih paham dapat membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Hasil pembelajaran yang lebih baik pada siklus kedua membuktikan bahwa metode ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III C di SDN margomulyo 1 Ngawi pada materi Hidup Hewan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media montessori.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan media Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara substansial untuk topik daur hidup hewan di kelas III SDN Margomulyo 1 Ngawi. Pada tahap pertama, hasil belajar siswa masih di bawah standar, dengan hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media Montessori pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar. Secara khusus, 88% siswa mencapai ketuntasan, dan ada peningkatan nilai rata-rata menjadi 82%. Hal ini menunjukkan keampuhan penggunaan media Montessori dalam pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Ayu, W. N. M. P., & Putra, D. B. K. N. S. (2022). Pengemabangan Media Pembelajaran E-Komik Berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada Muatan IPA Materi Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(8), 460–469.
- Dewi, E. S., & Yanti, Y. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Siklus Hidup Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.886>
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2019). Pengaruh Media Video Siklus Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mugarsari. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 134–143. <https://doi.org/10.17509/ebj.v1i2.26823>
- Eviliyanida. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif. In E. S. Tata (Ed.), *EUREKA MEDIA AKSARA*. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582–589. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Islami, I. B., Gunarhadi, G., & Yamtinah, S. (2022). Mathematics Learning Media and the Need for Montessori Media Development for Students with Mild Mental Retardation in Class IV at SLB Makassar City. *Proceedings of the International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)*, 657(Icgcs 2021), 113–117. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.020>
- Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Nadhif, N. H., & Utama, C. (2023). Potret Miskonsepsi Siswa Kelas Iv Sdn Kepanjenlor 3 Blitar Pada Materi Siklus Hidup Hewan. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2297>
- Safitri, E., Ayu, I. R., & Lubis, P. H. . (2022). Pengembangan Media Komik Berbasis Model Problem Based Learning pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 611. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2274>
- Sri Dayanti, Tarman A. Arif, H. (2022). Pengaruh Metode Montessori Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(2), 242–248.
- Usop, D. S., Sari, R. H. Y., Isnaeni Marhani, & Istiqamah Hafid. (2021). Implementasi Metode Montessori Dalam Berbagai Bidang Studi: Pengenalan dan Pelatihan Metode Montessori Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96–98. <https://doi.org/10.47065/jpm.v2i2.299>
- Vikiantika, A., Kurnia, I., & Rachmawati, D. N. (2021). Pengembangan Media Siduwan (Siklus Hidup Hewan) Berbasis Macromedia Flash di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5984–5994. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1748>
- Zuhroh, L. (2016). *Penerapan Metode Montessori Menggunakan Media Membaca Awal Anak Usia Dini Application of the Montessori Method Using FlasCard Media as an Effort to improve Early Childhood Reading Ability*.